

Efikasi Diri: Mediator Pendidikan Kewirausahaan dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Rosnaeni Arsyad¹, Risqah Amaliah Kasman^{2*}

¹Prodi Kewirausahaan, ²Prodi Kimia, Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros. Jl. Pallantikang Buttatoa, Maros, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: risqahamaliahkasman@itkpi.ac.id, Telp: +6282192776723

Article received: 10 05 24, article revised: 20 06 24, article published: 30 06 24

Abstract

High unemployment is a complex problem that requires multidimensional solutions. One potential solution is to encourage entrepreneurial spirit among students. By creating new jobs, students can not only improve their welfare but also make a positive contribution to society. The purpose of this study was to assess the impact of entrepreneurship education and adversity intelligence on entrepreneurial intention, with self-efficacy as a mediating variable. This study used a questionnaire compiled based on the indicators of each variable as an instrument and distributed through Google Forms. A total of 210 participants were obtained from sampling through a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. The data obtained were then processed using SmartPLS version 4.0. The results showed that there was a positive and significant effect of entrepreneurship education and adversity intelligence on self-efficacy. In addition, entrepreneurship education and self-efficacy also had a positive and significant effect on entrepreneurial intention. Adversity intelligence was shown to have a positive but not significant effect on entrepreneurial intention.

Kata Kunci: Entrepreneurship; Adversity; Self-efficacy

PENDAHULUAN

Pengangguran terdidik masih menjadi masalah penting di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dengan pendidikan terakhir pada tingkat universitas sebesar 5,73 % pada Februari 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini berarti bahwa dari 100 lulusan universitas, terdapat sekitar 5 orang menganggur. Penurunan tingkat pengangguran dapat diatasi dengan meningkatkan dan menguatkan sektor wirausaha (Hidayat, 2020).

Wirausaha adalah terjemahan dari kata entrepreneur. Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan risiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mendorong seseorang dalam mengenali berbagai macam persetujuan dan mengerahkan seluruh kemampuan yang ada pada dirinya untuk menghasilkan keuntungan (Rahmadi & Heryanto, 2016).

Pendidikan kewirausahaan di mulai dari ranah dunia pendidikan termasuk didalamnya adalah Perguruan Tinggi. Pendidikan kewirausahaan telah dimasukkan dalam Kurikulum seperti mata kuliah kewirausahaan, akan tetapi hasilnya belum bisa dapat dilihat. Kondisi inilah membuat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta harus mempunyai rasa tanggung jawab mengikuti dan menyiapkan mahasiswa menjadi wirausaha yang unggul dan sukses supaya tidak menggantungkan pihak lain yang menyediakan lapangan pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan yang ada di dalam kelas diharapkan mampu membuka wawasan dan pengetahuan mahasiswa agar di bekal ilmu kewirausahaan untuk mahasiswa. Hal ini dilakukan agar

dapat menanamkan intensi dalam berwirausaha untuk bisa mendewasakan diri seseorang sehingga seorang mampu berkreasi, mandiri, inovatif dan memiliki ilmu yang lebih banyak. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan agar bisa mengelola usaha sendiri dan kematangan mental dalam memulai usaha. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari dan Rahayu (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Agar dapat menumbuhkan intensi berwirausaha maka sangat diperlukan kecerdasan adversitas atau Adversity Intelligence yang tinggi. Kecerdasan adversitas (adversity intelligence) merupakan kemampuan diri bias bertahan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seseorang (Scoltz, 2007 dalam Arfidianingrum, 2013). Menurut Fielnanda (2015) menyatakan apabila adversity/adversitas tinggi akan dapat meningkatkan motivasi pada mahasiswa agar berwirausaha. Kecerdasan adversitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengubah tantangan atau rintangan menjadi suatu peluang. Kecerdasan adversitas akan bisa menjawab tantangan ketidakpastian dari wirausaha. Penelitian Fradani dilakukan tahun 2016 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha.

Efikasi diri dalam kewirausahaan mencerminkan keyakinan dan kepercayaan diri seseorang atas kemampuannya dalam berwirausaha. Menurut Indarti dan Rostiani dalam (Vemmy, 2013), self efficacy termasuk faktor paling dominan yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di Indonesia. Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien sehingga berhasil mencapai tujuan di mana orang tersebut percaya dapat mengatasi semua rintangan dan bisa memperhitungkan seberapa besar upaya dalam memperoleh tujuan tersebut (Kurniawan, Khafid and Pujiati, 2016). Kepercayaan terhadap kepandaian yang bersumber dari internal seseorang yakni efikasi diri dapat dijadikan variabel moderating (Ambarriyah and Fachrurrozie, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengadopsi pendekatan *cross-sectional*, yaitu sebuah studi observasional dengan pengambilan data sampel dari suatu populasi yang hanya dilakukan satu kali (Wang & Cheng, 2020). Sampel dipilih menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarkan melalui Google Form kepada 210 responden yang berasal dari dua universitas di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Tanggapan responden terhadap instrumen penelitian ini diukur menggunakan Skala *Likert* dengan rentang nilai satu hingga lima. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *SmartPLS* versi 4.0 dengan teknik PLS-SEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Kovergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Terdapat dua jenis validitas dalam PLS-SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen mendefinisikan bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (Average Variance Extracted/AVE). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata (Ghozali, 2016).

Tabel 1 dan Tabel 2 dibawah ini merupakan hasil uji *outer loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis *Outer Loadings*

Efikasi Diri		Pendidikan Kewirausahaan		Intensi Berwirausaha		Kecerdasan Adversitas	
ED1	0,706	PK1	0,729	IB1	0,826	KA1	0,635
ED2	0,750	PK2	0,720	IB2	0,771	KA2	0,721
ED3	0,746	PK3	0,757	IB3	0,786	KA3	0,704
ED4	0,786	PK4	0,783	IB4	0,786	KA4	0,703
				IB5	0,748	KA5	0,719
						KA6	0,777

Tabel 2. Hasil analisis *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Efikasi Diri	0,747
Pendidikan Kewirausahaan	0,748
Intensi Berwirausaha	0,793
Kecerdasan Adversitas	0,680

Berdasarkan kedua tabel diatas, terlihat bahwa setiap variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,5, dimulai dari nilai terendah pada variable Kecerdasar Adversitas yaitu 0,636 and tertinggi pada variable intensi berwirausaha yang menyentuh angka 0,826. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam variabel penelitian memiliki validitas yang memadai.

Hasil perhitungan *Fornell-Larcker criterion* menunjukkan bahwa nilai akar AVE pada setiap konstruk lebih tinggi daripada nilai korelasi antar konstruk dalam model. Selanjutnya, perhitungan *cross loadings* juga menunjukkan bahwa suatu variabel tersebut memiliki nilai *cross loadings* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loadings* variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

Pengujian hipotesis dan perhitungan analisis mediasi dilakukan berdasarkan nilai *t-statistics* dan *P values* menggunakan metode *bootstrapping*. Jika nilai *t-statistics* melebihi 1,96 dan *P values* kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai *t-statistics* kurang dari 1,96 dan *P values* melebihi 0,05, maka hipotesis dapat ditolak.

Tabel 3. Hasil Analisis *Bootstrapping*

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>t-statistics</i>	<i>P values</i>	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan → Efikasi Diri	0,222	3,159	0,002	H1 Diterima (positif dan Signifikan)
Kecerdasan Adversitas → Efikasi Diri	0,521	8,127	0,000	H2 Diterima (positif dan Signifikan)
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,259	4,286	0,000	H3 Diterima (positif dan Signifikan)
Kecerdasan Adversitas → Intensi Berwirausaha	0,187	1,253	0,210	H4 Ditolak (positif namun Tidak Signifikan)
Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	0,335	3,023	0,003	H5 Diterima (positif dan Signifikan)
Pendidikan Kewirausahaan → Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	0,067	2,044	0,041	H6 Diterima (positif dan Signifikan)
Kecerdasan Adversitas → Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	0,174	2,730	0,006	H7 Diterima (positif dan Signifikan)

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 3, terlihat bahwa semua hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki nilai positif. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan dampak

positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri, sehingga H1 diterima. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2018), Wardana (et al. (2020), Yousaf et al. (2021), dan Wu et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan dianggap mampu memberikan individu keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri. Penguasaan keterampilan tersebut memberikan individu alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam dunia.

Melalui Pendidikan kewirausahaan, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, sikap, dan yang paling penting, efikasi diri (Raharjo et al., 2023). Pengetahuan tentang berbisnis dan pengalaman yang relevan diharapkan dapat mendorong rasa percaya diri (efikasi diri) mahasiswa. Tetapi, hasil penelitian tidak mendukung premis tersebut, dimana pendidikan kewirausahaan tidak memberikan efek langsung terhadap efikasi diri mahasiswa. Hasil penelitian ini membantah temuan (Oyugi, 2023; Pan & Lu, 2022) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi secara positif efikasi diri. Malebana & Swanepoel (2019) menyimpulkan bahwa mahasiswa yang pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan berbeda dengan mahasiswa yang tidak pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan dalam hal persepsi efikasi diri kewirausahaannya.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan dampak positif dan signifikan dari kecerdasan adversitas terhadap efikasi diri, sehingga H2 diterima. Individu yang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi, mereka akan berusaha dengan keras dalam menghadapi rintangan atau hambatan apa pun yang ditemui dalam bisnis yang dibangunnya. Dengan kecerdasan yang dimilikinya mereka mencari cara serta strategi, baik berupa inovasi maupun cara lain untuk menjamin keberlangsungan usaha atau bisnis yang dimilikinya (Yahya et al., 2023). Sementara itu, efikasi diri mencerminkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kecerdasan adversitas ini akan memupuk rasa percaya dirinya. Hasil penelitian ini mendukung premis tersebut, dimana kecerdasan adversitas memberikan efek positif secara signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Hasil ini mendukung dan sekaligus memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap efikasi diri (Kamalia et al., 2019; Ismawati & Andriyani, 2022; Ramadan & Huriyati, 2023).

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan dampak positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, sehingga H3 tidak diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan semakin tinggi pula intensi berwirausaha (Fradani, 2014). Hasil ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naiborhu & Susanti (2021), Yuniasanti & Esterlita (2018), Wang et al. (2023), dan Yousaf et al. (2021). Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa akan membuat pemahaman berwirausaha mahasiswa menjadi tinggi dan diharapkan mahasiswa akan lebih tertarik untuk berwirausaha dibandingkan mencari lapangan pekerjaan yang saat ini jumlahnya terbatas.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan dari kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha, sehingga H4 ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarriyah & Fachrurrozie (2019), Rohmah, S., & Widya, M.A.S. (2020) namun berbeda dengan Putra & Sakti (2023). Meskipun kecerdasan adversitas dapat membantu individu dalam mengatasi ketidakpastian, dalam beberapa kasus, hal ini mungkin tidak secara signifikan mempengaruhi intensi untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, terutama ketika melibatkan tingkat risiko yang tinggi. Selain itu, Naiborhu & Susanti (2021) telah membuktikan bahwa Intensi berwirausaha mahasiswa akan meningkat apabila kecerdasan adversitas yang dimiliki mahasiswa tinggi.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan dampak positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, sehingga H5 diterima. Hasil ini konsisten dengan Firmansyah et al. (2016), Fradani (2014), dan Hasanah & Rafsanjani (2021). Efikasi diri memiliki peranan penting dalam intensi berwirausaha, semakin tinggi kepercayaan diri siswa atas kemampuan dirinya untuk dapat

berusaha maka semakin besar pula intensi berwirausahanya. Tingkat efikasi diri mencerminkan keyakinan individu dalam kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi secara partial pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, sehingga H6 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Hoang et al. (2021), Wang et al. (2023), dan Yousaf et al. (2021). Pendidikan kewirausahaan dianggap mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan efikasi diri individu, membantu mereka merasa lebih siap dan mampu mengatasi tugas dan tantangan untuk mulai berwirausaha.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi secara full pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha, sehingga H7 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah & Hasanah (2021), Astri & Latifah (2018), dan Subagya & Mahmud (2022). Kecerdasan adversitas dapat meningkatkan keyakinan diri individu, membantu mereka menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam konteks berwirausaha. Individu yang merasa mampu mengatasi rintangan dan kesulitan akan memiliki keyakinan diri yang lebih besar dalam mengambil langkah-langkah berwirausaha.

Hasil penelitian Ramlah et al (2024) mengungkapkan bahwa minat kewirausahaan dipengaruhi secara positif dari faktor kepribadian dan faktor lingkungan prodi. Minat kewirausahaan seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi. Salah satu faktor utama yang berperan dalam membentuk minat kewirausahaan adalah kepribadian individu. Kepribadian mencakup berbagai aspek seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, ketekunan, dan motivasi untuk mencapai tujuan. Individu dengan sifat-sifat ini cenderung lebih tertarik dan terdorong untuk menjalani jalur kewirausahaan, karena mereka memiliki fondasi mental dan emosional yang mendukung.

Selain faktor kepribadian, lingkungan prodi juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap minat ini. Lingkungan akademis yang mendukung, termasuk kurikulum yang dirancang untuk mendorong pemikiran kreatif, peluang untuk berpartisipasi dalam proyek kewirausahaan, serta dukungan dari dosen dan mentor, dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap kewirausahaan. Ketika kedua faktor ini, kepribadian dan lingkungan prodi, bekerja bersama secara sinergis, mereka dapat secara positif meningkatkan minat kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan kewirausahaan berhasil meningkatkan kepercayaan diri (efikasi diri) mahasiswa untuk memulai bisnis. Kepercayaan diri yang tinggi ini, bersama dengan kecerdasan dalam menghadapi tantangan (kecerdasan adversitas), mendorong mahasiswa untuk lebih serius mempertimbangkan karir sebagai wirausaha. Meskipun kecerdasan adversitas juga penting, pengaruhnya terhadap minat berwirausaha lebih terlihat melalui peningkatan efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariyah, S. B. and Fachrurrozie (2019) 'Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensitas Berwirausaha Mahasiswa', *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), pp. 1045–1060.
- Arfidianingrum, D. (2013). Hubungan antara adversity intelligence dengan work-family conflict pada ibu yang bekerja sebagai perawat. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(2).
- Astri, W. & Latifah, L. (2018). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient dengan Mediasi Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737-751.

- Azizah, S. N. & Hasanah, U. (2021). The Influence of Personal Attributes, Adversity Quotient with Self Efficacy as a Mediation Variable on Entrepreneurial Intention. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 18(2), 55-64.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Pekerja Di Indonesia* (S. S. U. dan Pendapatan, Ed.; 1st ed.). Badan Pusat Statistik Indonesia
- Fielnanda, R. (2015). Pengaruh Kewirausahaan, Kecerdasan Adversitas, Dukungan Keluarga dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN STS Jambi 2015. *IJEP*, 2(2), 312-156
- Fradani, A.C. (2014). Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga, Dukungan Keluarga, dan Efikasi Diri pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol. 2. No. 2.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. F. (2020). *Strategi Penanggulangan peningkatan pengangguran dan pemulihan ekonomi nasional: perspektif makroekonomi dan jangka menengah*, direktorat perencanaan makro dan analisis statistic. 10 juli.
- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2021). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of University Students in Vietnam: The Mediating Roles of SelfEfficacy and Learning Orientation. *Education + Training*, 63(1), 115- 133
- Ismawati, L., & Andriyani, I. N. (2022). Correlation Self-Efficacy and Adversity Quotient of Students at SMK Muhammadiyah 2 Wedi Klaten. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 78-88
- Kamalia, I. S., Bakar, A., & Bustamam, N. (2019). Korelasi Antara Adversity Quotient Dengan Selfefficacy Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(4), 53-58
- Kurniawan, A., Khafid, M. and Pujiati, A. (2016) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy', *Journal of Economic Education*, 5(1)
- Malebana, M. J., & Swanepoel, E. (2019). The relationship between exposure to entrepreneurship education and entrepreneurial self-efficacy. *Southern African Business Review*, 18(1), 1-26
- Naiborhu, I. K., & Susanti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 9. No. 2
- Nugrahaningsih, H. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Mozaik* Vol. X Edisi 1.
- Oyugi, J. L. (2023). The Mediating Effect of Self-Efficacy on the Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of University students. *Journal of ENTREPRENEURSHIP, MANAGEMENT and INNOVATION*, 19(4)
- Pan, B., & Lu, G. (2022). Study on the Relationship between Entrepreneurship Education and College Students' Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Chinese Education & Society*, 55(4-5), 269-285
- Raharjo, I. B., Ausat, A. M. A., Risdwiyanto, A., Gadzali, S. S., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Analysing the Relationship between Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, and Entrepreneurial Performance. *Journal on Education*, 5(4), 11566-11574.

- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Analisis*, 1(2), 153–169.
- Ramadan, R., & Huriyati, D. (2023). The Role of Self-Efficacy in Improving the Adversity Quotient of Employees. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 7(2), 181–189
- Ramlah, Murthapsari, & Lestari, A.D.N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa terhadap Kewirausahaan pada Program Studi Kimia dan Pendidikan Kimia di Universitas Papua. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Volume 12 Issue 2 2024 Pages 654 – 665
- Sari, B. & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha SMA Muhammadiyah 1 Jakarta. *Ekonomika*, 2(1), 22–31.
- Subagya, H. & Mahmud, A. (2022). Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Adversity Quotient, Terhadap Minat Young Entrepreneur melalui Self Efficacy. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 50-60
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha. *Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117–126
- Wang, X. & Cheng, Z. (2020). *Cross-Sectional Studies Strengths, Weaknesses, and Recommendations*. CHEST, 158(1S), S65-S71.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The Impact of Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Mindset: The Mediating Role of Attitude and Self-Efficacy. *Heliyon*, 6(9).
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan H. (2022). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Entrepreneurial Competition Experience. *Front Psychol*, 12
- Yahya, Muh., Isma, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., & Abu, I. (2023). Contributions of Innovation and Entrepreneurship Education to Entrepreneurial Intention with Entrepreneurial Motivation as an Intervening Variable in Vocational High School Students. *Pinisi Journal of Entrepreneurship Review*, 1(1), 42–53
- Yousaf, U., Ali, S.A., Ahmed, M., Usman, B., & Sameer, I. (2021). From Entrepreneurial Education to Entrepreneurial Intention: A Sequential Mediation of Self-Efficacy and Entrepreneurial Attitude. *International Journal of Innovation Science*, 13(3), 364- 380.
- Yuniasanti & Esterlita. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha